

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian kuantitatif menurut Sugiono (2019), adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkret atau empiris, objektif, terukur, rasional, serta sistematis. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *kuantitatif*. Hal ini disebabkan metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang akan digunakan untuk meneliti pada populasi serta sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistic (Sugiyono, 2019).

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rencana tentang cara mengumpulkan data dan mengolah data agar dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian (Aprina & Anita, 2022). Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independent dan variabel dependen dalam satu kali pengukuran menggunakan alat ukur kuisioner (Notoadmojo, 2018).

#### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2025.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan dari unit analisis yang karakteristiknya akan diduga dan anggota populasi disebut sebagai unit populasi atau elemen

populasi (Aprina, 2023). Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti terdiri dari pasien-pasien yang sedang menjalani perawatan post operasi laparotomi di Ruang Rawat Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2025.

Diperoleh rata-rata populasi pasien post operasi laparotomi pada bulan Desember 2024 di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro berjumlah 40 responden.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang digunakan untuk analisis karakteristik yang diinginkan. Setiap individu dalam sampel disebut sebagai unit sampel, yang dalam beberapa kasus dapat identik dengan unit populasi atau dapat pula berbeda tergantung pada desain penelitian. Sampel penelitian ini diambil secara representatif dari populasi yang telah ditentukan, dengan memastikan bahwa karakteristik sampel memiliki kesamaan dengan karakteristik populasi secara keseluruhan (Aprina, 2024).

### a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi digunakan untuk memilih sampel dari populasi yang memenuhi kriteria teoritis yang relevan dengan subjek penelitian (Masturoh, I., & Anggita, 2018).

Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

1. Pasien dalam fase pemulihan pasca operasi laparotomi hari ke tiga dan hari ke tujuh
2. Pasien dalam keadaan sadar penuh
3. Pasien bersedia menjadi responden dalam penelitian.

### b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk menghilangkan anggota sampel dari kriteria, atau karakteristik populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Masturoh, I., & Anggita, 2018).

Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

1. Pasien yang memiliki kondisi medis lain seperti (anemia, diabetes mellitus, kanker, penyakit jantung, penyakit ginjal kronis, penyakit autoimun, dan obesitas) yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka

#### **E. Teknik Sampling dan Besar Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan pendekatan *non-probability sampling*, yaitu sebuah metode seleksi sampel di mana setiap elemen dalam populasi tidak memiliki probabilitas yang setara atau seragam untuk terpilih sebagai bagian dari sampel yang akan dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan strategi *purposive sampling* sebagai teknik seleksi utama, yang merujuk pada pemilihan unit sampel secara selektif berdasarkan pertimbangan teoritis dan subyektif yang disusun oleh peneliti.

Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan selama periode satu bulan terakhir, yaitu pada bulan Desember 2024, diperoleh rata-rata populasi pasien post operasi laparotomi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro berjumlah 40 responden. Populasi tersebut dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan karakteristik sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

Peneliti menggunakan rumus slovin dalam penentuan jumlah sampel :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{40}{1+40(0,05^2)}$$

$$n = \frac{40}{1,1}$$

$$n = 36,3$$

Setelah dibulatkan, sampel yang diambil adalah 36 responden.

Keterangan :

n = Jumlah sampel / jumlah responden

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan atau margin eror yang dapat ditoleransi yaitu 5%

## F. Variabel Penelitian

Menurut Aprina, (2024) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dengan kata lain variabel adalah gejala atau objek (titik perhatian suatu penelitian) yang bervariasi.

### 1. Variabel Independen

Variabel independen dapat dipahami sebagai variabel yang mendasari dan mempengaruhi atau mengarahkan perubahan pada variabel dependen. Secara teoritis, variabel ini bertindak sebagai pemicu atau pengarah yang memberikan dampak pada fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini, variabel independen yang dianalisis adalah praktik *personal hygiene*, yang dihipotesiskan memiliki potensi untuk memodulasi atau mempengaruhi kecepatan serta kualitas penyembuhan luka pada pasien post operasi.

### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen, sebagaimana dijelaskan oleh Aprina (2024), adalah variabel yang dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel independen. Variabel ini mencerminkan hasil atau dampak yang muncul sebagai akibat dari adanya perubahan atau pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, penyembuhan luka post operasi laparotomi berfungsi sebagai variabel dependen yang menjadi objek ukur, dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kualitas *personal hygiene* berkontribusi terhadap keberhasilan penyembuhan luka post operasi laparotomi.

## G. Definisi Operasional Variabel

Menurut Aprina (2024), definisi operasional merujuk pada serangkaian instruksi yang disusun dengan sistematis untuk menetapkan variabel-variabel yang akan diukur serta metodologi yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut. Dalam konteks penelitian ini, definisi operasional dirumuskan sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<b>Variabel Independen</b>					
<i>Personal hygiene</i>	Upaya pasien dalam menjaga kebersihan tubuh yang diukur mencakup: - kebersihan kulit - kebersihan tangan dan kuku - kebersihan pakaian dan lingkungan pasien	Lembar Observasi	Mengisi lembar observasi	1. <i>Personal Hygiene</i> Baik (x $\geq 9$ ) 2. <i>Personal Hygiene</i> Kurang Baik (x < 9)	Ordinal
<b>Variabel Dependen</b>					
Penyembuhan luka	Proses penyembuhan luka fase inflamasi pada hari ke 3 dan hari ke 7, meliputi: <i>redness</i> (kemerahan), <i>oedema</i> (pembengkakan), <i>echymosis</i> (bercak perdarahan), <i>discharge</i> (pengeluaran), dan <i>appretiation</i> (penyatuan luka)	Lembar Observasi	Mengisi lembar observasi	1. Penyembuhan luka baik skor 0 2. Penyembuhan luka kurang baik skor 1-5 3. Penyembuhan luka buruk skor > 5	Ordinal

## H. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Lembar Observasi *Personal Hygiene*

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengukur *personal hygiene* dengan memperhatikan indikator *personal hygiene* yaitu kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan pakaian dan lingkungan. Lembar observasi *personal hygiene* dibuat menggunakan skala *guttman* yaitu “Ya” dan “Tidak” dengan ketentuan angka kategorik “Ya” diberikan skor 1 dan kategorik “Tidak” diberikan skor 0.

b. Lembar Observasi Penyembuhan Luka

Peneliti menggunakan lembar observasi REEDA SCALE yang terdiri dari 5 butir pernyataan, masing-masing pernyataan dengan 4 opsi jawaban. Pengukuran dilakukan pada hari ke tiga dan hari ke tujuh.

## 2. Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Lembar *informed consent*
- b. Lembar observasi *personal hygiene*
- c. Lembar observasi penyembuhan luka
- d. Pena

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Variabel dependen, sebagaimana dijelaskan oleh Aprina (2024), adalah variabel yang dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel independen. Variabel ini mencerminkan hasil atau dampak yang muncul sebagai akibat dari adanya perubahan atau pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, penyembuhan luka post operasi laparotomi berfungsi sebagai variabel dependen yang menjadi objek ukur, dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kualitas *personal hygiene* berkontribusi terhadap keberhasilan penyembuhan luka post operasi.

## 4. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Peneliti menyusun proposal penelitian secara sistematis dan menyerahkannya kepada pembimbing untuk mendapatkan masukan dan persetujuan.

- b. Peneliti mengajukan permohonan Laik Etik Penelitian kepada lembaga terkait untuk memastikan kesesuaian penelitian dengan standar etika.
- c. Peneliti mengajukan izin resmi kepada Direktur Poltekkes Tanjung Karang melalui surat pengantar untuk mendapatkan persetujuan administrasi.
- d. Peneliti menyerahkan surat perizinan penelitian yang telah disetujui kepada pihak RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro sebagai langkah untuk mendapatkan izin penelitian di fasilitas tersebut.
- e. Peneliti melakukan proses screening terhadap calon responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan untuk memastikan kelayakan partisipasi.
- f. Peneliti memberikan penjelasan yang rinci mengenai tujuan, manfaat, serta langkah-langkah penelitian kepada responden. Apabila responden setuju, mereka diminta untuk mengisi formulir informed consent sebagai bentuk persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian
- g. Peneliti memberikan penjelasan mengenai teknis pelaksanaan penelitian kepada responden dan membuka kesempatan bagi mereka untuk mengajukan pertanyaan jika diperlukan.
- h. Peneliti menyiapkan instrumen yang diperlukan untuk pengumpulan data, seperti lembar observasi *personal hygiene*, dan lembar observasi penyembuhan luka.
- i. Peneliti melakukan observasi dan mengisi lembar observasi kepada responden mengenai *personal hygiene* dan penyembuhan luka
- j. Peneliti memeriksa kembali secara seksama lembar observasi yang telah diisi oleh peneliti untuk memastikan semua informasi terisi dengan benar dan lengkap.
- k. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang terkumpul, menggabungkan hasil penelitian, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang ada.

1. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas partisipasi mereka dalam penelitian, sebagai bentuk penghargaan terhadap kontribusi mereka.

## 5. Tahap Pengelolaan Data

Menurut Aprina, (2024) tahap pengelolaan data memiliki tahapan sebagai berikut:

### 1. *Editing*

Peneliti memeriksa apakah jawaban dalam formulir atau instrumen penelitian sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten.

### 2. *Coding*

Mengubah data huruf menjadi data angka atau bilangan disebut coding. Pengkodean pada data dengan kode 1 "*personal hygiene* baik" dan kode 2 "*personal hygiene* kurang baik". Lalu pada data penyembuhan luka diberikan kode 1 "penyembuhan luka baik", kode 2 "penyembuhan luka kurang baik", dan kode 3 "penyembuhan luka buruk".

### 3. *Processing*

Setelah proses pengkodean terhadap data yang terkumpul dilakukan, langkah berikutnya adalah memasukkan data tersebut dalam bentuk kode numerik atau alfanumerik ke dalam sistem perangkat lunak komputer yang digunakan untuk analisis. Proses ini mengharuskan peneliti untuk mentransformasikan informasi yang bersifat deskriptif menjadi format yang terstruktur dan dapat dianalisis secara kuantitatif. Setelah pengkodean selesai, lembar jawaban yang berisi data yang telah dikodekan dimasukkan kembali ke dalam program komputer, mengikuti prosedur yang konsisten sebagaimana data sebelumnya yang telah dikodekan. Tahap ini memastikan bahwa data yang sudah dikodekan dapat diproses lebih lanjut dengan menggunakan teknik analisis statistik atau metode lain yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 4. *Cleaning*

Cleaning, yang sering dikenal sebagai pembersihan data, merupakan suatu proses kritis dalam tahap pengolahan data yang melibatkan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dimasukkan atau diproses sebelumnya untuk memastikan bahwa tidak terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian yang dapat mempengaruhi kualitas hasil analisis. Kesalahan dalam tahap ini dapat muncul karena berbagai faktor, termasuk kesalahan manusia saat memasukkan data, inkonsistensi dalam format penyajian data, ataupun ketidaksesuaian antara data yang dikumpulkan dengan standar atau struktur yang telah ditentukan. Proses pembersihan data bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan tersebut, sehingga data yang digunakan dalam analisis berikutnya dapat dijamin validitas dan keakuratannya.

### I. Analisa Data

Menurut Aprina, (2024) dalam ranah penelitian ilmiah, analisis data memegang peranan yang sangat krusial, sebab hasil dari analisis tersebut dapat mempengaruhi kedalaman dan relevansi makna yang terkandung dalam pemecahan permasalahan penelitian yang diajukan.

#### 1. Analisis Univariat

Dalam penelitian ini, analisis univariat yang diterapkan berfokus pada distribusi frekuensi yang dipresentasikan dalam bentuk persentase, untuk menggambarkan secara kuantitatif proporsi atau perbandingan antara kategori-kategori yang ada dalam setiap variabel yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memetakan distribusi frekuensi yang terkait dengan variabel-variabel penting dalam penelitian, yaitu *personal hygiene*, serta penyembuhan luka pada pasien post operasi laparotomi yang dirawat di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro pada tahun 2025. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai karakteristik responden

serta kondisi yang terjadi pada masing-masing variabel penelitian, yang nantinya akan menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut dalam rangka menjawab hipotesis yang diajukan.

## 2. Analisis Bivariat

Dalam kajian ini, analisis bivariat yang digunakan adalah uji chi-square, yang dirancang untuk mengeksplorasi adanya hubungan antara *personal hygiene* dengan penyembuhan luka pada pasien post operasi laparotomi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro pada tahun 2025. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik yang relevan untuk memastikan akurasi dalam perhitungan data. Di samping itu, uji *chi-square* juga diterapkan untuk menganalisis korelasi antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), memberikan peluang bagi peneliti untuk mengidentifikasi hubungan yang signifikan atau tidak signifikan antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai asosiasi yang ada dalam konteks penelitian ini.

- a. Apabila nilai  $p < \alpha (0,05)$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menunjukkan adanya hubungan *personal hygiene* dengan penyembuhan luka pada pasien post operasi laparotomi.
- b. Apabila nilai  $p > \alpha (0,05)$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang berarti tidak ada hubungan *personal hygiene* dengan penyembuhan luka pada pasien post operasi laparotomi.

## J. Etika Penelitian

Berikut adalah prinsip etika penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini.

1. Persetujuan penelitian (*Informed consent*): Peneliti memberikan informasi tentang hak dan tanggung jawab responden dalam penelitian dan mereka menandatangani lembar persetujuan.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*): Peneliti menjaga data pribadi dan identitas responden selama proses penelitian.
3. Kejujuran (*Veracity*): Peneliti mengatakan bahwa penelitian ini tidak hanya akan meningkatkan pelayanan keperawatan, tetapi juga bermanfaat bagi studi peneliti.
4. Tidak merugikan (*Non Maleficence*): Penelitian ini beberapa menyebabkan ketidaknyamanan, tetapi tidak merugikan, sehingga tidak berdampak pada pekerjaan responden.
5. Keadilan (*Justice*): Menghormati martabat responden dengan mempertimbangkan hak-hak mereka, seperti hak untuk tidak bersedia menjadi responden.